

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

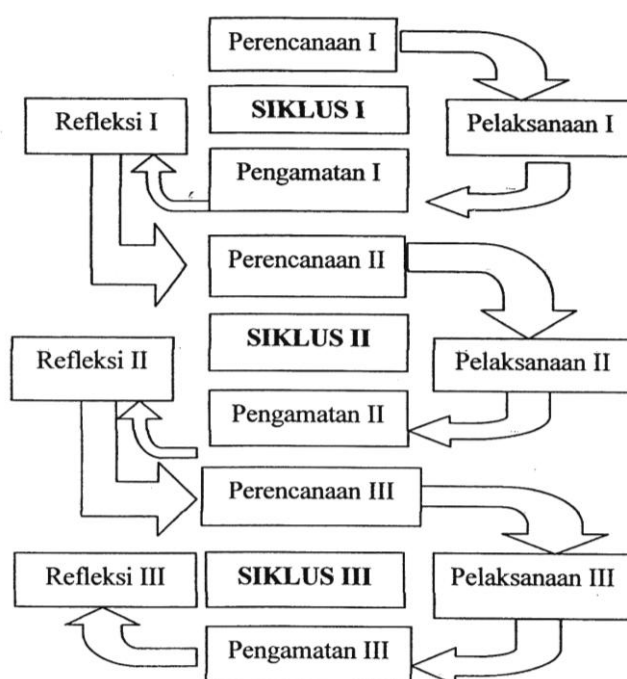
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal *Classroom Action Research* (Wardhani dkk, 2007: 13). Menurut Arikunto (2006: 58) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas..

Kunandar (2010: 46) menyatakan PTK dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksikan, tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Suhardjono (dalam Komalasari, 2010: 271), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak

sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Jadi PTK adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur setiap siklusnya sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Diadaptasi dari Wardhani, dkk.

(2007: 2.4).

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2012/2013 dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2013.

3.1.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dengan latar belakang sosial – ekonomi yang bervariasi.

3.3 Prosedur Penelitian

Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan teman sejawat mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, kemudian menentukan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I. Langkah-langkah ini antara lain :

- a. Menyusun pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat bahan ajar siklus I.
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berupa lembar kegiatan kelompok.

- e. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing.

2) Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan inti, proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Pelaksanaan tindakan ini sesuai Permendiknas Nomor 41 (2007: 6) bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Pengkondisian kelas (menata tempat duduk untuk pembelajaran, menertibkan siswa, berdo'a dan absensi siswa)
2. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model CTL. Untuk memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran yang baru.

b. Kegiatan Inti

1. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Di sini guru mendorong sikap keingintahuan siswa melalui kegiatan bertanya tentang topic atau permasalahan yang akan dipelajari (*questioning*).

2. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, sesuai dengan langkah langkah model CTL..
 3. Siswa melakukan observasi (*Inquiry*) mengenai materi pelajaran IPS Siswa mencatat hasil temuan dalam pembelajaran yang dilakukan. Siswa mendiskusikan hasil dari jawaban mereka.
 4. Siswa melaporkan hasil diskusi. Siswa menjawab pertanyaan seputar jawabannya tersebut yang diajukan oleh kelompok lain.
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
 2. Siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi contoh-contoh teknologi produksi yang ada di lingkungan sekitar untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Pertemuan 2

- a. Kegiatan Pendahuluan
1. Pengondisian kelas
 2. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
 3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan materi sebelumnya.
 4. Siswa dimotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa kembali ke kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Bersama dengan kelompoknya siswa diminta untuk menemukan hasil-hasil produksi dari bahan baku yang telah ditentukan dalam lembar kerja siswa (LKS)
3. Menggunakan media dan model pembelajaran siswa menyusun alur suatu proses produksi.
4. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tanya jawab membahas hasil diskusi kelompok yang telah berlangsung.
5. Guru membagikan soal untuk dikerjakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.
6. Siswa mengerjakan soal
7. Lembar jawaban diperiksa oleh siswa dengan cara bertukar lembar jawaban antar siswa.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Penutup

3) Observasi (*observing*)

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi

yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

4) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk merancang siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru pamong menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II yang merujuk pada hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah ini antara lain:

- a. Menyusun pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berupa lembar kegiatan kelompok

- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan siklus II, materi pembelajarannya adalah Perkembangan Teknologi Komunikasi. Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kegiatan pembelajaran secara lebih rinci antara lain:

Pertemuan 1

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang komunikasi. Guru bertanya kepada siswa : Apa yang anak-anak ketahui tentang teknologi komunikasi?
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi dan memotivasi siswa dengan memberikan permasalahan dan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membangun pengetahuan awal siswa tentang pengertian komunikasi melalui media gambar.

2. Guru membimbing siswa menemukan contoh-contoh teknologi komunikasi melalui media gambar. Misalnya kentongan termasuk dalam teknologi komunikasi masa lalu, sedangkan telepon termasuk teknologi komunikasi masa kini.
 3. Guru bersama siswa melalui kegiatan tanya jawab mengkategorikan jenis-jenis teknologi komunikasi yang telah disebutkan sesuai dengan penggolongannya. Misalnya HP alat komunikasi lisan, koran alat komunikasi tertulis, dan beduk sebagai alat komunikasi isyarat.
 4. Guru menggunakan media nyata agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.
 5. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan teks materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
 2. Salam penutup.

Pertemuan 2

- a. Kegiatan Pendahuluan
1. Pengondisian kelas
 2. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan materi sebelumnya.
4. Siswa dimotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Menggunakan media dan model pembelajaran siswa membedakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
2. Guru membimbing siswa melalui media gambar untuk menemukan kegunaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan teks materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya
4. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tanya jawab untuk membahas hasil diskusi kelompok yang telah berlangsung.
5. Guru membagikan soal untuk dikerjakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.
6. Siswa mengerjakan soal
7. Lembar jawaban diperiksa oleh siswa dengan cara bertukar lembar jawaban antar siswa.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Penutup

3. Observasi (*observing*)

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang di dapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk merancang siklus berikutnya.

Siklus III

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru pamong menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus III yang merujuk pada hasil refleksi siklus II. Langkah-langkah ini antara lain:

- a. Menyusun pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- b. Membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berupa lembar kegiatan kelompok dan teks materi.
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes formatif yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan siklus III, materi pembelajarannya adalah Perkembangan Teknologi Transportasi. Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kegiatan pembelajaran secara lebih rinci antara lain pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu :

Pertemuan I

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1. Guru mengkondisikan kelas.
 - 2. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang teknologi. Guru bertanya kepada siswa : Apa yang anak-anak ketahui tentang transportasi??
 - 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang perkembangan teknologi Transportasi dan memotivasi siswa dengan memberikan permasalahan dan contoh-contoh yang

berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan menjelaskan pengertian transportasi.
2. Guru membimbing siswa menemukan contoh-contoh teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui media gambar. Misalnya gerobak termasuk dalam teknologi transportasi masa lalu, sedangkan mobil termasuk teknologi transportasi masa kini.
3. Guru melalui contoh-contoh teknologi transportasi melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengkategorikan sesuai dengan pengelompokannya. Misalnya bus dan kereta api termasuk transportasi darat, kapal ferry alat transportasi air, dan pesawat alat transportasi udara.
4. Guru menggunakan model pembelajaran untuk membantu siswa memantapkan pengetahuan siswa tentang teknologi transportasi
5. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan teks materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Salam penutup

Pertemuan 2

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Pengondisian kelas
2. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan materi sebelumnya.
4. Siswa dimotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Guru membangun pengetahuan siswa melalui media gambar teknologi transportasi masa lalu dan teknologi transportasi masa kini.
2. Guru membimbing siswa menemukan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan teknologi transportasi masa kini
3. Menggunakan media dan model pembelajaran siswa diminta untuk menentukan kegunaan contoh-contoh teknologi transportasi masa lalu dan teknologi transportasi masa kini.
4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan teks materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya
5. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tanya jawab untuk membahas hasil diskusi kelompok yang telah berlangsung.

6. Guru membagikan soal untuk dikerjakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.
 7. Siswa mengerjakan soal
 8. Lembar jawaban diperiksa oleh siswa dengan cara bertukar lembar jawaban antar siswa
- c. Kegiatan Akhir
1. Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
 2. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya
 3. Penutup

3. Observasi (*observing*)

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas kegiatan di siklus III yang dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus III pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil

yang dicapai telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (indikator keberhasilan), maka penelitian dianggap cukup. Namun jika masih terdapat kekurangan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.4 Alat Pengumpul Data

1. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang sebagai alat kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Tes, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa khususnya terhadap materi yang telah diajarkan, menggunakan pendekatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan catatan atau pengamatan langsung terhadap objek dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan juga digunakan lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk mencatat dan

Tabel 3.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

No	Aktivitas Guru	Nilai		
		1	2	3
1.	Keterampilan membuka pelajaran			
2.	Kemampuan melakukan apersepsi			
3.	Kemampuan mengkondisikan siswa untuk siap belajar			
4.	Kemampuan mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih bermakna atau mengelola kelas			
5.	Keterampilan menjelaskan materi			
6.	Kemampuan memberikan contoh dan penguasaan bahan pelajaran			
7.	Kemampuan menggunakan alat/media			
8.	Kemampuan memberikan pertanyaan dan mengaktifkan siswa untuk belajar			
9.	Kemampuan memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab			
10.	Kemampuan mengembangkan pemikiran siswa untuk mengeluarkan pendapat			
11.	Kemampuan membagi kelompok diskusi			
12.	Kemampuan mengelola diskusi atau kelas			
13.	Kemampuan mengaktifkan siswa untuk belajar			
14.	Kemampuan mengevaluasi			
15.	Kemampuan membiasakan anak untuk melakukan refleksi			
	Jumlah			
	Rata-rata			

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

2. Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar IPS siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran pada setiap siklus. Test

dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja pada akhir siklus. Sehingga akan didapat data mengenai hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model CTL.

Tes hasil belajar adalah data yang digunakan untuk menilai asil belajar siswa pada setiap siklus sesuai dengan materi yang dibahas.

Nilai hasil belajar siswa direkap dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Hasil Post Tes

NO	NAMA SISWA	SKOR TES	KETERANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
...			
	Jumlah		
	Rata-rata		
	Nilai tertinggi		
	Nilai terendah		
	Tuntas (I)		
	Belum Tuntas (BT)		

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran:

1. Analisis kualitatif, digunakan untuk menganalisis data yang terdiri atas:
 - a. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, data tersebut dicatat dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data kualitatif pada lembar observasi kegiatan siswa dianalisis menggunakan teknik persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh oleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber Purwanto, 2008: 102)

Setelah diperoleh persentase hasil kegiatan siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4 Kualifikasi Hasil Observasi

Interval/Rentang Nilai	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq NA \leq 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA \leq 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA \leq 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA \leq 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(Sumber Purwanto, 2008: 49)

b. Data kinerja guru dalam pembelajaran.

Data kinerja guru diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran, data tersebut dicatat dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data kualitatif pada lembar observasi kinerja guru dianalisis menggunakan teknik persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber Purwanto, 2008: 41)

Setelah diperoleh persentase hasil kinerja guru, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.5 Kualifikasi Hasil Observasi

Nilai Aktivitas (NA) yang diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq NA \leq 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA \leq 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA \leq 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA \leq 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(Sumber Purwanto, 2008: 49)

2. Analisis Kuantitatif

- a. Data yang didapat berupa data kuantitatif seperti test hasil belajar siswa secara individual dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari test

100 = Bilangan tetap

(Sumber Adaptasi Purwanto, 2008: 112)

- b. Nilai rata-rata seluruh siswa didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata kelas } (\chi) = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

χ = Rata-rata hitung nilai

n = Banyaknya siswa

χ_i = Nilai Siswa

(Sumber Heryanto,dkk, 2009: 42)

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber Purwanto, 2008: 102)

3.7 Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, dan mencapai $\geq 75\%$ yang aktif.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setiap siklusnya
3. Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$, dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan sekolah yaitu KKM 61. (diadaptasi dari depdiknas 2008: 5)